

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu terwujudnya suatu keberhasilan pembangunan yaitu dengan terbentuknya struktur ekonomi yang stabil yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat di semua tingkatan (Putri, 2018). Perekonomian suatu negara akan berkembang jika didukung oleh tingkat pertumbuhan tabungan yang tinggi. Bank Indonesia dalam Survei Neraca Rumah Tangga (2011), 48% rumah tangga memiliki tabungan yang tersebar di berbagai lembaga keuangan formal dan informal. Sebaliknya, 52% rumah tangga tidak memiliki tabungan di lembaga keuangan formal maupun informal. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan terhadap rendahnya tingkat akses terhadap layanan keuangan di Indonesia.

Era globalisasi saat ini membawa sejumlah perubahan yang sangat cepat, terutama di sektor keuangan salah satunya mengenai perilaku keuangan. Semua kebutuhan dapat dipenuhi dengan cepat dan mudah di zaman sekarang ini. Kita telah dimanjakan oleh kemudahan, kenyamanan dan kecepatan, namun tentu semua itu akan memberikan dampak baik maupun buruk, terutama bagi kaum muda atau biasa dikenal dengan Generasi Z.

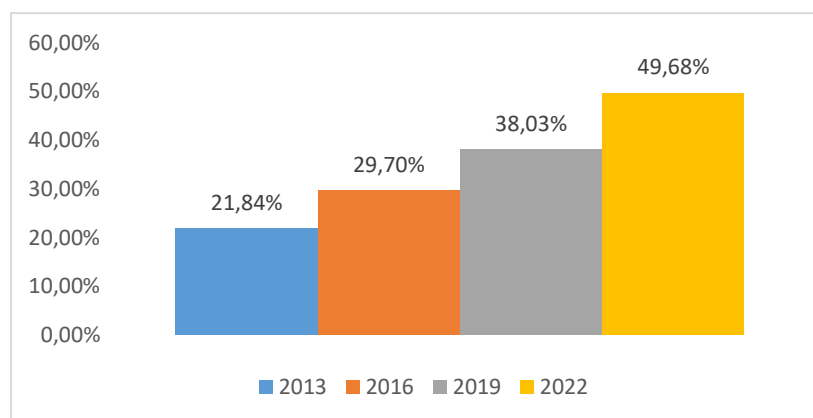
Terkait dengan fenomena yang sering terjadi di masyarakat, pengelolaan keuangan masyarakat masih belum optimal, bahkan belum maksimal. Kebutuhan masyarakat semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman dan masyarakat memiliki kecenderungan untuk mengikuti tren saat ini, yang membuat penggunaan kredit atau utang sebagai pengganti uang tunai menjadi hal yang lumrah. Kredit mulai muncul sebagai pengganti untuk memenuhi kebutuhan mereka. Masyarakat sering kali berfikir jangka pendek dalam mendapatkan barang atau jasa yang mereka inginkan. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik, masyarakat harus diajari perilaku keuangan yang baik agar bisa menciptakan suatu kebiasaan dalam pengelola keuangan dengan bijaksana sehingga dapat menunjang kehidupannya (Brigitta et al., 2022).

Salah satu strategi untuk mengatur keuangan dalam hidup adalah dengan menabung. Sebagian dari kekayaan seseorang dapat disisihkan untuk memenuhi

kebutuhan di masa depan. Akan tetapi, sebagian besar masyarakat Indonesia tidak menganggap menabung sebagai sebuah kebiasaan. Bahkan jika mereka sadar akan manfaat menabung, banyak orang yang mengakui bahwa menabung adalah perilaku keuangan yang sangat sulit untuk dilakukan. Namun, hampir semua orang pasti memiliki tabungan (Hendra & Afrizal, 2020).

Manifestasi paling nyata dari perilaku keuangan yang baik yang dapat diadopsi oleh masyarakat adalah praktik menabung sejak usia muda. Perilaku menabung, menurut Oktafiani dan Haryono, (2019), merupakan perilaku yang jika dilakukan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari dapat berdampak positif bagi seseorang dan membantunya untuk terbiasa menyalurkan uang untuk kebutuhannya. Menurut survei Bank Commonwealth yang dimuat di Jawapos.com, sebanyak 53% anak muda Indonesia percaya bahwa menabung itu mudah, namun pada kenyataannya, menabung masih menjadi perilaku yang sulit dilakukan. Menurut Salbiah (2021) Perilaku menabung masih menjadi tantangan. Menurut data survei tentang perilaku keuangan anak muda Indonesia, mayoritas responden mengatakan bahwa kurangnya praktik menabung yang baik membuat mereka menjadi konsumtif dan sulit dalam menabung.

Generasi Z lahir di zaman yang serba mudah dan cepat. Sehingga hal tersebut akan mempermudah mereka dalam mempelajari berbagai sektor keuangan agar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun ternyata, mereka mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan dikarenakan gaya hidup dan kurangnya pengetahuan terkait dengan pengelolaan keuangan. Generasi Z ditandai sebagai generasi yang boros, tidak bisa menabung, lebih suka bepergian, menghabiskan banyak waktu di kafe, membeli barang bermerek dengan harga premium, membeli kopi mahal untuk diposting di Instagram, dan masih banyak lagi hal-hal lain yang membuat generasi tersebut melakukan banyak kesalahan keuangan. Perilaku konsumtif kaum muda sering kali menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk. Oleh karena itu, di dunia modern saat ini, kecerdasan finansial merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan (Azizah, 2020).

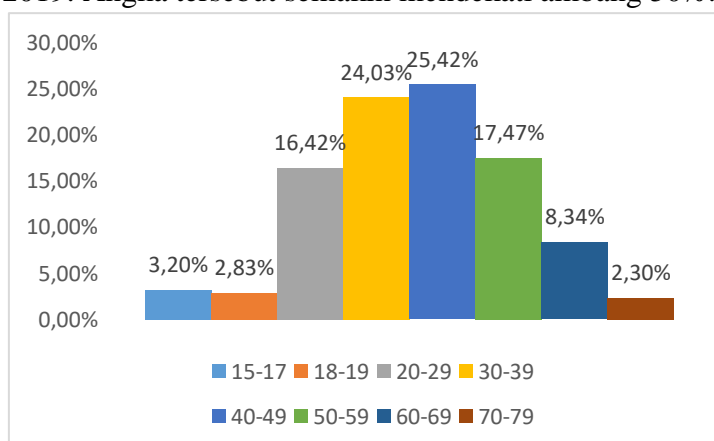


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022, Data diolah

**Gambar 1.1**

### Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia

Rendahnya tingkat literasi keuangan pada kaum muda dapat mempengaruhi kebiasaan menabung generasi tersebut. Survei mengenai literasi keuangan masyarakat Indonesia dilakukan oleh OJK (2022) setiap tiga tahun sekali yang dimulai sejak tahun 2013 dan berakhir pada tahun 2022. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), terdapat peningkatan terhadap indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 % jika dibandingkan dengan tahun 2019. Angka tersebut semakin mendekati ambang 50%.

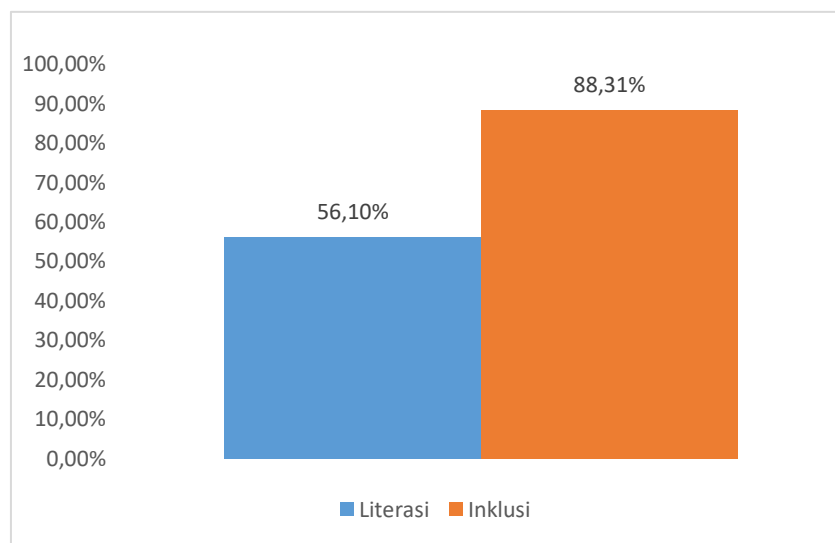


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan , 2022, Data Diolah

**Gambar 1.2**

### Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Usia

Temuan survei literasi keuangan OJK terhadap masyarakat Indonesia berdasarkan klasifikasi usia menunjukkan tren yang sama, dimana kaum muda memiliki presentasi yang masih rendah dibandingkan dengan generasi yang lain. Dapat dilihat dari hasil survey tersebut ternyata partisipasi dari kaum muda masih sedikit, dimana seharusnya kalangan remaja itu memiliki peranan yang penting karena sebagai agen perubahn dalam mengatasi ketimpangan tersebut.



*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022, Data Diolah*

**Gambar 1.3**

### **Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Provinsi**

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh OJK berdasarkan provinsi, untuk provinsi Jawa Barat indeks literasi keuangannya mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu mencapai 56,10%. Dimana angka tersebut sudah melebihi angka 50. Dengan adanya sosialisasi dan edukasi mengenai keuangan yang dilakukan oleh OJK mengakibatkan peningkatan terhadap literasi keuangan masyarakat Jabar. Apalagi di zaman sekarang ini teknologi semakin canggih sehingga sangat memudahkan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan adanya edukasi khususnya bagi kaum muda di lingkungan masyarakat mengenai pentingnya pemahaman tentang literasi keuangan. Karena dengan adanya pengetahuan tentang keuangan dapat membantu seseorang dalam mengatur perencanaan keuangan

pribadi menjadi lebih baik dan dapat memaksimalkannya serta dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian di Kampung Cibogor Hilir Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Kampung Cibogor Hilir beralamat di Jl. Drs. Moch. Hatta, Cibogor Hilir, Kota Tasikmalaya. Dengan jumlah penduduk Kampung Cibogor Hilir sebanyak  $\pm$  230 Kepala Keluarga. Kampung Cibogor Hilir terdiri dari 4 Rukun Tetangga (RT). Penulis telah melakukan pra penelitian terhadap kelompok remaja Masyarakat Kampung Cibogor Hilir dengan, yang memiliki rentang usia 15-25 tahun. Dan telah menyebarkan kuesioner dengan jumlah yang mengisi sebanyak 25 orang. Berikut tabel hasil pra penelitian tersebut:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Kuesioner Pra Penelitian**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda menyisihkan uang untuk kebutuhan masa depan?	48%	52%
2	Apakah Anda membuat perencanaan, sebelum melakukan pembelian terhadap suatu produk	48%	52%
3	Apakah Anda memiliki tabungan?	40%	60%

*Sumber: Hasil Pra Penelitian, 2024*

Berdasarkan tabel tersebut, 52% (13 orang) tidak menyisihkan uang untuk kebutuhan masa depan, alasannya karena uang yang mereka miliki habis dibelanjakan untuk kebutuhan sehari-hari, membeli produk yang dirasa tidak penting, dan penghasilan yang didapatkan tidak sebanding dengan pengeluaran yang dikeluarkan. Kemudian sebagian lebih memilih menyisihkan uang untuk kebutuhan masa depannya. Lalu terdapat 52% (13 orang) yang tidak melakukan perencanaan sebelum melakukan pembelian terhadap produk. Alasannya karena

mereka malas jika harus melakukan perencanaan terlebih dahulu, sehingga akhirnya memilih membeli produk sesuai dengan yang mereka inginkan bukan yang mereka butuhkan. Dan 48% (12 orang) sudah melakukan perencanaan sebelum membeli suatu produk. Selain itu terdapat 60% (15 orang) masyarakat yang tidak memiliki tabungan dan hanya 40% (10 orang) saja yang memiliki tabungan. Jadi, dapat disimpulkan dari hasil survey tersebut mereka mampu menyisihkan keuangannya akan tetapi hanya dalam jangka waktu yang tidak menentu, masih terdapat beberapa remaja yang belum bisa mengatur keuangan secara baik sehingga menyebabkan keuangan mereka menjadi tidak terkontrol untuk keperluan yang tidak dibutuhkan. Tidak sedikit pula dari mereka yang tidak memiliki tabungan, dimana pada akhirnya mereka cenderung akan memiliki sifat boros sehingga menyebabkan kegagalan dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan fenomena diatas, jika seseorang tidak memiliki literasi keuangan dan kontrol diri yang baik terhadap perilaku menabung, hal tersebut dapat menjadi ancaman bagi kondisi keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga mengakibatkan menurunnya kesejahteraan hidup.

Menurut Keynes (2014:28), tabungan adalah sebagian pendapatan dari suatu periode yang tidak dibelanjakan pada periode tersebut. Secara umum, faktor ekonomi seperti pendapatan bersih per kapita berdampak pada kapasitas seseorang untuk menabung. Jika setiap negara menyisihkan sebagian dari produk domestik bruto (PDB) untuk menambah atau mengganti barang modal yang telah memburuk atau rusak, pertumbuhan ekonomi dapat terjadi dengan cepat (Utami & Sirine, 2016).

Perilaku menabung merupakan suatu hal positif yang dapat menggabungkan antara kejujuran dan kesederhanaan. Ketika perilaku menabung dipraktikkan sejak dini, hal ini akan terbawa hingga dewasa. Menabung yaitu menyisihkan sebagian dari dana yang kita miliki. Maka dari itu salah satu strategi untuk mengelola uang adalah dengan menabung. Menurut Amilia et al., (2018) menabung di rumah adalah yang paling mudah karena dapat dilakukan setiap saat dan kapan saja. Tak perlu diragukan lagi bahwa dengan menabung sekarang akan sangat bermanfaat di

kemudian hari. Menabung berarti menyisihkan uang untuk digunakan di masa depan, jika diperlukan. Semakin banyak uang yang ditabung, semakin baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan siswa untuk menabung. Menurut Utami & Sirine (2016) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung yaitu literasi keuangan, pengaruh teman sebaya, sosialisasi orang tua, dan pengendalian diri. Menurut (Utami & Sirine, 2016) mengemukakan bahwa “semakin baik melek Finansial Mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku menabungnya”. Sedangkan menurut Hailwood dalam Nafisah (2020) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung diantaranya literasi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri. Menurut Nafisah (2020) menyatakan bahwa “apabila kontrol diri seseorang baik maka akan menghasilkan perilaku menabung semakin baik”.

Berdasarkan fenomena, data, dan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU MENABUNG GENERASI Z (Survei Pada Generasi Z Kampung Cibogor Hilir Kota Tasikmalaya)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung generasi z kampung cibogor hilir?
2. Bagaimana pengaruh kontrol diri terhadap perilaku menabung generasi z kampung cibogor hilir?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku menabung generasi z kampung cibogor hilir?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung generasi z kampung cibogor hilir.

2. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku menabung generasi z kampung cibogor hilir.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku menabung generasi z kampung cibogor hilir.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan dan menjadi sumber informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama bagi mereka yang menggunakan variabel-variabel yang serupa. Serta memberikan sumbangan gagasan mengenai Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Perilaku Menabung.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung
2. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi rekan-rekan yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan terkait dengan perilaku menabung agar bisa mengelola keuangan dengan baik.